

Peningkatan Prestasi Fisika Siswa Pada Kelas XI Di Mas Darul Ikhlas Padangsidempuan

Rodiah Ulfah Lubis *¹, Eni Sumanti Nasution²

^{1,2} Universitas Graha Nusantara

e-mail: *enisumanti.nst@gmail.com

Abstract

The sample of this research is MAS Darul Ikhlas Class XI with 30 students. The sampling technique was purposive sampling. The results of the study indicate that between the initial conditions (Pre-Cycle), Cycle I and Cycle II, it can be seen that during the initial conditions the average value of the class was 60.21, while the average value of the first cycle class had increased to 69.79. and in the second cycle it increased sharply to 81.67. The results of the study showed that there was an increase in student's physics learning achievement after the treatment.

Keywords: Learning achievement, Cycle I, Cycle II

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar fisika di MAS Darul Ikhlas Padangsidempuan. Adapun Sampel penelitian ini adalah MAS Darul Ikhlas Kelas XI dengan jumlah siswa 30 orang. Teknik pengumpulan sampel adalah purposive sampel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa antara keadaan kondisi awal (Pra Siklus) , Siklus I dan Siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal nilai rata- rata kelas sebesar 60,21 , sedangkan nilai rata- rata kelas siklus I sudah ada peningkatan menjadi 69,79 dan pada siklus II meningkat tajam menjadi 81,67. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar fisika siswa setelah dilakukan perlakuan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Siklus I, Siklus II

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang akan membangun bangsa. Pendidikan harus bisa mengakomodasi dan

memberikan ide atau solusi terhadap upaya memajukan kemajuan bangsa itu sendiri. Pentingnya pendidikan tercermin dalam sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi pendidikan harus diarahkan agar menghasilkan manusia yang berkualitas, mempunyai daya saing, serta mempunyai budi pekerti yang baik melalui proses kegiatan belajar.

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan semangat kebangsaan, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 perlu ditanamkan sejak generasi muda

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah, banyak kendala yang dihadapi guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar, baik yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, maupun yang berhubungan dengan prestasi yang ingin dicapai oleh siswa. Menurut Azhar Arsyad (2011:15), "dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting". Dalam kegiatan tersebut seringkali ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara, karena salah satu fungsi

utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar fisika siswa rendah yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan, dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri siswa seperti guru, strategi pembelajaran yang digunakan guru, sarana prasarana, kurikulum dan lingkungan. belajar siswa yang menyebabkan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa terlihat pasif dan pembelajaran lebih terpusat kepada guru. Hal tersebut terlihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran fisika siswa tidak banyak bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru, bahkan suasana pembelajaran dari awal hingga akhir terlihat tidak kondusif.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan kompetensi harus berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata.

Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa. Mengingat pentingnya media pembelajaran di atas, maka seorang guru dituntut agar mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang

disajikan, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran fisika di Mas Darul Ikhlas Padangsidimpuan.

METODE PENELITIAN

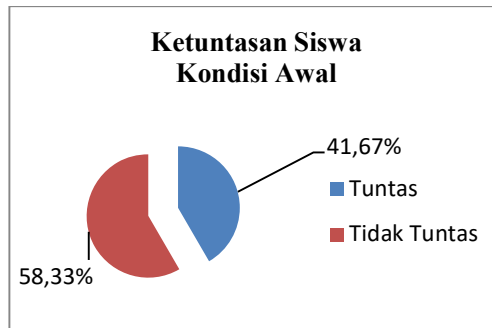
Penelitian ini dilaksanakan di MAS Darul Ikhlas Padangsidimpuan Kelas XI. Waktu pelaksanaan pada semester ganjil 2019-2020. Teknik pengumpulan tes melalui tes dan non tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MAS Darul Ikhlas. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan yang bertujuan mengetahui permasalahan yang perlu diperbaiki berkaitan dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Hasil pengamatan pada kondisi awal menunjukkan bahwa prestasi belajar dari siswa MAS Darul Ikhlas masih rendah. Hanya 10 dari 30 siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan untuk materi perilaku demokrasi dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebesar 70 (tujuh puluh). Diketahui bahwa siswa kelas XI MAS Darul Ikhlas yang memiliki nilai kurang dari KKM = 70, sebanyak 14 siswa. Dengan demikian persentase siswa yang belum mencapai KKM adalah sebesar 58,33 %. Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan hanya sebanyak 41,67%, hal dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 1 Grafik Ketuntasan Belajar Kondisi Awal

Grafik diatas menunjukkan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan hanya sebanyak 41,67% dan yang belum mencapai ketuntasan belajar yaitu sebanyak 58,33%.

Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari tes pada kondisi awal (Pra Siklus) dapat ditunjukkan seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Rata-rata Hasil Tes Pra siklus

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Tertinggi	75
2	Nilai Terendah	40
3	Jumlah Nilai	1445
4	Nilai Rata-Rata	60,21

B. Deskripsi Tindakan Dan Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan Tindakan
 - a. Pemilihan materi dan sub materi untuk penyusunan RPP Sebelum melaksanakan pembelajaran pada siklus ini, peneliti menyusun RPP terlebih dahulu.
 - b. Menyusun Lembar Soal
2. Menyusun instrumen penelitian
 - Menyusun lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa dalam proses

pembelajaran dengan menggunakan media

3. Pelaksanaan Tindakan

a. Pelaksanaan Tatap Muka

Tatap muka I dan II dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran yang menggunakan media

4. Observasi

Observasi dilakukan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh observer yaitu guru mata pelajaran (teman sejawat) pada MAS Darul Ikhlas. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan fisika siswa dengan media pembelajaran yang digunakan. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan tindakan pada siklus II.

5. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada Siklus I terdapat peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan kondisi awal (Pra Siklus). Pada Pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 14 siswa sedangkan pada akhir Siklus I berkurang menjadi 14 siswa. Disamping itu perolehan nilai rata-rata kelas meningkat dari 60,211 menjadi 69,79.

Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II siswa masih belajar secara kelompok, namun dalam kegiatan kelompok ini siswa tertantang untuk lebih mandiri dalam menguasai materi.

Karena disamping belajar secara kelompok, namun mereka antar individu harus berkompetisi secara pribadi.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus II, terdapat peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan dibandingkan dengan tindakan pada siklus I. Pada siklus I jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 10 siswa sedangkan pada akhir siklus II hanya sebanyak 2 siswa. Disamping itu perolehan nilai rata-rata kelas meningkat tajam dari 69,79 menjadi 81,67. Hasil belajar pada siklus I jika dibandingkan dengan siklus II, dapat disajikan dalam tabel berikut.

Berdasarkan paparan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus II sebanyak 22 siswa atau 91,67% siswa tuntas yang berarti sudah ada peningkatan yang sangat signifikan dibanding dengan tindakan pada siklus I. Rata-rata kelas pun menjadi meningkat tajam.

Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa penerapan media pembelajaran pada fisika di MAS Darul Ikhlas mengalami kenaikan yaitu Sebelum dilakukan tindakan guru memberi tes, ternyata dari sejumlah 24 siswa hanya terdapat 10 yang baru mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70. Sedangkan 14 siswa atau 58,33% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Perolehan nilai

tertinggi pada kondisi awal adalah 75 dan yang terendah adalah 40, dengan rata-rata kelas 60,21.

Suasana pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih kurang tertarik dan hanya bersikap pasif terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berlangsung. Siswa belum bekerja secara maksimal, disamping itu proses pembelajaran hanya bersifat verbal dengan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan tanpa menggunakan media pembelajaran selain buku teks Pendidikan fisika Siswa belum dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran yang bersifat aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, hal inilah menjadikan siswa merasa jenuh dan bosan sehingga berimbas pada hasil belajar siswa.

Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dari sejumlah siswa terdapat 14 siswa atau sebanyak 58,33% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 10 siswa atau 41,67% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 85, nilai terendah 60, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 69,79.

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan pada pra siklus yang masih menggunakan metode ceramah dan tanpa menggunakan media pembelajaran.

Dari hasil pengamatan telah terjadi peningkatan keaktifan siswa, siswa lebih konsentrasi untuk belajar Pendidikan fisika, karena kegiatan

pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran sehingga ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok.

Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah memiliki banyak kemajuan, nilai tertinggi yaitu 90 (Sembilan puluh). Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 30 siswa terdapat 22 siswa atau 91,67% yang tuntas, artinya hampir semua siswa sudah mengalami ketuntasan belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi perilaku demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara sisanya 2 siswa atau 8,33% belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 81,67.

Suasana pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti lebih banyak mengadakan bimbingan dan berkeliling melihat hasil pekerjaan siswa. Para siswa berkompetisi untuk mencari perilaku demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa tampak antusias dan bersemangat. Pada siklus kedua ini terbukti

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal (Pra Siklus) , Siklus I dan Siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal nilai rata-rata kelas sebesar 60,21 , sedangkan nilai rata-rata kelas siklus I sudah ada peningkatan menjadi 69,79 dan pada siklus II meningkat tajam menjadi 81,67. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram dibawah ini:

Tabel 2
Perbandingan Ketuntasan Belajar Pra siklus, Siklus I dan Siklus II Kelas XI MAS Darul Ikhlas

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa			
		Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas	10	41,67	14	58,33
2	Belum Tuntas	14	58,33	10	41,67
Jumlah		24	24	100	24

Berdasarkan informasi data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fisika dengan menggunakan media pembelajaran koran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada materi perilaku demokrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas MAS Darul Ikhlas Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan demikian penelitian dianggap berhasil dan berhenti pada Siklus II.

KESIMPULAN

Bentuk penggunaan media yang didalamnya terdapat dalam penggunaan media sehingga siswa lebih termotivasi dalam pembelajarannya.

Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini ditandai adanya beberapa temuan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Perolehan nilai rata-rata prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata 24 siswa pada kondisi awal (Pra siklus) sebesar 60,21 dan pada tindakan siklus I meningkat menjadi 69,79 sedangkan pada tindakan siklus II meningkat secara signifikan, yaitu nilai rata-rata menjadi 81,67.

2. Skor ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada kondisi awal (pra siklus) hanya sebanyak 41,67% siswa, setelah diberi tindakan pada siklus I menjadi sebanyak 58,33% siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 91,67% siswa tuntas, nilainya melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh peneliti/guru mata pelajaran Pendidikan fisika adalah 70.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danial, Endang. 2009. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.

Djamarah, S.B dan Zain, A. 2010.
Stategi Belajar Mengajar. Jakarta:
Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. (2009). *Kurikulum dan
Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Kemendiknas, 2009. *Permendiknas No.
19 Tahun 2009 Tentang Jabatan
Fungsional Guru dan Angka
Kreditnya*. Jakarta.

Kemendiknas, 2010. *Permendiknas No.
35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk
Teknis Jabatan Fungsional Guru dan
Angka Kreditnya*. Jakarta.

Olii, Helena. 2007. *Berita dan Informasi*.
Jakarta: Pt. Indeks.

Sudjana, N dan Rivai, Ahmad. 1990.
Media Pengajaran. Bandung: Sinar
Baru.

Masnur Muslich. *Pembelajaran Berbasis
Kompetensi Dan Kontekstual*.
Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar
Pengembangan Kurikulum*.
Bandung: Remaja Rosakarya,
2009.

Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode
Penelitian Pendidikan*.
Bandung: Citapustaka, 2016.

Samsu Sumadayo, *Penelitian Tindakan
Kelas*. Yogyakarta: Graha
Ilmu, 2013.